

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Sri Widati, Amd. Keb. Terletak didesa Wukirsari, kelurahan Nogosari, kecamatan Imogiri, kabupaten Bantul, Propinsi DIY. BPS ini melayani persalinan 24 jam, imunisasi tiap hari minggu yaitu pada minggu kedua, melayani kesehatan ibu dan anak, pelayanan KB. BPS ini buka setiap hari pagi pukul 06.00-08.00 WIB dan sore pukul 16.00-21.00. BPS Sri Widati memiliki 1 tenaga medis yang berprofesi sebagai bidan selama 24 jam perhari.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden ini adalah data gambaran umum responden di BPS Sri Widati Imogiri Bantul. Responden pada penelitian ini adalah ibu hamil yang berjumlah 30 responden.

a. Karakteristik responden Ibu hamil berdasarkan umur dalam tahun.

Jumlah responden penelitian di BPS Sri Widati yang dirinci menurut umurnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik umur
dalam tahun di BPS Sri Widati Bantul

No	Umur	Responden	Prosentase(%)
1	<20 tahun	2	6,7%
2	20-35 tahun	27	90,0
3	< 35 tahun	1	3,3 %
Total		30	100,0%

Sumber : data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi yang terdapat dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang penulis teliti didapatkan mayoritas berumur terbanyak adalah 20-30 tahun sebanyak 27 responden (90,0%), yang minoritas berumur < 20 tahun sebanyak 2 responden (6,7%).

b. Karakteristik responden ibu hamil berdasarkan pekerjaan .

Jumlah responden penelitian di BPS Sri Widati yang dirinci berdasarkan pekerjaan adalah:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik pekerjaan di BPS Sri Widati Bantul

Pekerjaan	Responden	Prosentase(%)
IRT	25	83,3%
PNS	2	6,7%
SWASTA	2	6,7%
BURUH	1	3,3%
Total	30	100%

Sumber : data primer 2011

Berdasarkan distribusi frekuensi yang terdapat dalam tabel 4.2 berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas mempunyai pekerjaan IRT sebanyak 25 responden dengan presentasi (83,3%), dan minoritas sebagai PNS sebanyak 2 responden dengan presentasi (6,7%) dan SWASTA sebanyak 2 responden dengan presentasi (6,7%).

c. Karakteristik responden ibu hamil berdasarkan kehamilan yang ke-berapa.

Jumlah responden penelitian di BPS Sri Widati yang dirinci berdasarkan kehamilan yang ke-berapa adalah:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan paritas di BPS Sri
Widati Bantul

No	Kehamilan Ke	Responden	Prosentase %
1	Pertama	18	60,0%
2	Kedua	10	33,3%
3	Ketiga	2	6,7 %
Total		30	100,0 %

Sumber : data primer 2011

Dari table 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang penulis teliti mayoritas pada kehamilan pertama sebanyak 18 responden dengan presentasi (60,0%), dan minoritas pada kehamilan kedua sebanyak 10 responden dengan presentasi (33,3%).

d. Karakteristik responden ibu hamil berdasarkan pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh, hasil pengelompokan responden penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pendidikan di BPS Sri
Widati Bantul

No	Pendidikan	Responden	Prosentase %
1	SLTp	24	13,3%
2	SLTA	21	70,0%
3	Diploma / PT	5	16,7%
Total		30	100,0 %

Sumber : data primer 2011

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang penulis teliti mayoritas mempunyai pendidikan SLTA sebanyak 21 responden dengan presentasi (70,0%), dan minoritas mempunyai pendidikan Diploma atau PT sebanyak 5 responden dengan presentasi (16,7%).

- e. Karakteristik responden ibu hamil berdasarkan informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan tentang senam hamil.

Jumlah responden penelitian ini di BPS Sri Widati berdasarkan pemeriksaan kehamilan adalah:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi berdasarkan informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan di BPS Sri Widati Bantul

Informasi dari petugas kesehatan	Responden	Prosentase%
Tidak	2	6,7%
Ya	28	93,3%
Total	30	100%

Sumber : data primer 2011

Pada tabel 4.5 mayoritas ibu hamil menjawab ya atau pernah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 28 responden dengan presentasi (93,3%), dan yang menjawab tidak pernah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 2 responden dengan presentasi (6,7%).

- g. Karakteristik responden ibu hamil berdasarkan data dengan informasi tentang senam hamil dari media cetak dan media elektronik.

Hasil pengelompokan responden penelitian dilihat berdasarkan informasi tentang senam hamil, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Berdasarkan informasi tentang senam hamil di BPS Sri Widati Bantul

No	Informasi	Responden	Prosentase %
1	Tidak	15	50,0%
2	Ya	15	50,0%
Total		30	100%

Sumber : data primer 2011

Dari table 4.6 dapat diketahui bahwa informasi ibu tentang senam hamil sebanyak 15 responden menjawab tidak pernah mendapatkan informasi senam hamil dengan persentase (50,0%) dan sebanyak 15 responden menjawab pernah mendapatkan informasi senam hamil dengan persentase (50,0%).

h. Karakteristik responden ibu hamil berdasarkan pendapatan keluarga.

Jumlah responden penelitian ini di BPS Sri Widati berdasarkan pendapatan keluarga adalah:

Tabel 4.7
Hasil frekuensi berdasarkan pendapatan keluarga di BPS Sri
Widati Bantul

Pendapatan	Responden	Prosentase %
< Rp. 250.000	4	13,3%
Rp.250.000-Rp.500.000	5	16,7%
Rp. 500.000-Rp1000.000	17	56,7%
>Rp. 1000.000	4	13,3%
Total	30	100%

Sumber : data primer 2011

Dari tabel 4.7 data dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpenghasilan Rp. 500.000-Rp1000.000 berjumlah 17 orang dengan presentase 56,7%, dan minoritas berpenghasilan <Rp.250.000 sebanyak 4 responden dengan presentase (13,3%), dan >Rp. 1000.000 sebanyak 4 responden dengan presentase (13,3%).

3. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di BPS Sri Widati Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2011. Dengan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II yang melakukan ANC dan bersedia sebagai responden penelitian untuk mengetahui keterkaitan

hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II tentang senam hamil dengan perilaku senam hamil.

a. Pengetahuan tentang senam hamil

Berikut ini merupakan hasil pengukuran tentang pengetahuan senam hamil.

Tabel 4.8
Jumlah Responden dirinci Menurut Pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil di BPS Sri Widati Bantul

No	Pengetahuan	Responden	Prosentase %
1	Baik	14	46,7%
2	Cukup	13	43,3%
3	Kurang	3	10,0%
Total		30	100,0%

Sumber : data primer 2011

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang pengetahuan senam hamil, mayoritas memiliki pengetahuan yang tinggi (46,7%), diikuti pengetahuan cukup (43,3%) dan terakhir adalah responden dengan pengetahuan kurang (10,0%).

b. Perilaku senam hamil

Pengukuran perilaku senam hamil dilakukan dengan skala nominal, dengan kategori perilaku yang pernah melakukan dan yang tidak pernah melakukan, dengan hasil pengukuran sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Jumlah Responden Dirinci Menurut Perilaku Senam Hamil di BPS Sri Widati Bantul

No	Perilaku	Responden	Prosentase
1	Pernah Melakukan	10	33,3%
2	Tidak pernah melakukan	20	66,7%
Total		30	100,0%

Sumber: Data primer, 2011.

Perilaku tentang senam hamil sebagaimana tercantum dalam tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden tidak pernah melakukan senam hamil dengan jumlah 20 responden (66,7%) dari 30 orang.

- c. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Senam hamil dengan perilaku senam hamil

Berikut ini merupakan hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan tentang senam hamil dengan perilaku senam hamil secara deskriptif. Analisis deskriptif dapat dilakukan dengan menggunakan tabel silang (*cross tabulation*) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.0
Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Senam Hamil dengan perilaku senam hamil di BPS Sri Widati Bantul

Perilaku	Tidak pernah melakukan	Pernah Melakukan	Total	Chi square	Sig
Pengetahuan					
Baik	6 (20,0%)	8 (26,7%)	14 (46,7%)	6,956	0,031
Cukup	11 (36,7%)	2 (6,7%)	13 (43,3%)		
Kurang	3 (10,0%)	0 (0%)	3 (10,0%)		
Total	20 (63,3%)	10 (33,3%)	30 (100,0%)		

Sumber : Data Primer 2011.

Berdasarkan tabel 5.0 tersebut diketahui bahwa dari 30 responden dengan pengetahuan rendah dan menunjukan perilaku yang tidak pernah melakukan dalam senam hamil sejumlah 3

orang(10,0%). Dari 13 orang pengetahuan cukup, 11 orang (36,7%) dengan perilaku tidak pernah melakukan dan 2 orang (6,7%) dengan perilaku pernah melakukan, dan dari 14 orang dengan pendidikan tinggi, 6 orang (20,0%) dengan perilaku tidak pernah melakukan dan 8 orang(26,7%) dengan perilaku pernah melakukan senam hamil.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak secara statistik maka dilakukan analisis *chi square* mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II tentang senam hamil dengan perilaku senam hamil.

Setelah dilakukan perhitungan secara statistik dengan bantuan komputer menggunakan rumus *chi square*, maka diperoleh hasil yang signifikan, $\chi_{hitung} > \chi_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang senam hamil dengan perilaku senam hamil di BPS Sri Widati dapat diterima”.

Hasil angka *chi square* hitung sebesar 6,956, dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05\%$) dan $df=2$ maka didapatkan *chi square* tabel 5,991, sehingga dapat disimpulkan *chi square* hitung (6,956) > *chi square* tabel (5,991) dan didapat H_a diterima dan H_0 ditolak maka ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II tentang senam hamil dengan perilaku senam hamil.

Tingkat pengetahuan yang digambarkan dengan cara pengisian kuesioner dengan jumlah soal 30 butir dan perilaku senam hamil dengan jumlah soal 1 butir. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil paling banyak dalam kategori baik, dengan rincian nilai baik 14 orang, cukup 13 orang dan kurang 3 orang.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan tentang Senam Hamil di BPS Sri Widati Bantul

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II di BPS Sri Widati tentang senam hamil sebagian besar dalam kriteria baik sebanyak (46,7%), cukup sebanyak (43,3%), dan kurang sebanyak (10,0%). Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu hamil di daerah tersebut telah mendapat informasi yang baik tentang senam hamil. Sebagaimana menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang karena berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Menurut pendapat Hurlock (2005), umur berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan karena kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyusun daripada situasi-situasi baru, seperti mengingat hal-hal dulu yang pernah dipelajari, penalaran analogi dan berfikir kreatif.

Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin diperoleh dari gagasan tersebut (Notoatmodjo, 2005).

Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan.

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman disusun secara sistematis oleh otak, maka hasilnya adalah ilmu pengetahuan.

Adanya pengetahuan yang belum baik mengenai pengetahuan senam hamil di BPS Sri Widati Bantul juga dimungkinkan karena tingkat pendidikan yang tinggi yang dimiliki. Sebagaimana dari hasil penelitian, terlihat bahwa pendidikan SLTA dan Diploma mendominasi sebagian besar ibu hamil di BPS tersebut. Kondisi dan keadaan inilah yang

menyebabkan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai pengetahuan senam hamil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam masyarakat antara lain : sosial ekonomi, kultur (budaya, agama), pendidikan dan pengalaman.

2. Perilaku Senam Hamil di BPS Sri Widati Bantul

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perilaku senam hamil ibu hamil trimester II di BPS Sri Widati sebagian besar tidak pernah melakukan senam hamil dengan presentasi sebesar (66,7%), dan yang pernah melakukan senam hamil dengan presentasi sebesar (33,3%).

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Terdapat 3 faktor utama yang mempengaruhi yaitu Faktor predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, Faktor pemungkin mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, Faktor penguat meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan.

Perubahan perilaku atau seseorang menerima atau mengadopsi perilaku baru dalam kehidupannya melalui 3 tahap, yaitu: Pengetahuan, Sikap, Praktik atau tindakan (*practice*). Dengan kata lain responden penelitian sepenuhnya menanggapi positif dan memahami tujuan utama dengan melakukan senam hamil.

3. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Senam Hamil dan Perilaku Senam Hamil di BPS Sri Widati Imogiri Bantul.

Berdasarkan karakteristik responden dapat diketahui bahwa ibu hamil terbanyak pada usia 20-35 tahun. Pendidikan responden termasuk tinggi dengan pendidikan terbanyak yaitu SLTA 21 responden. Tingkat pengetahuan responden kebanyakan mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 orang(46,7%). Namun belum banyak sosialisasi dan promosi mengenai senam hamil oleh tenaga kesehatan. Dari wawancara yang dilakukan pada bidan Sri Widati, beliau merasa banyak hal yang lebih penting untuk disampaikan kepada ibu hamil, selain itu terbatasnya waktu juga menjadi masalah utama.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu melalui panca indera. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga(Notoatmodjo, 2005:127-128). Kesimpulan yaitu pengetahuan merupakan suatu proses mengingat hal-hal yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu dengan baik tingkatan pengetahuan.

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Paritas ibu hamil juga bagian dari pengalaman. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan dapat diperoleh dari informasi.

Pengalaman pada kehamilan atau persalinan anak pertama mempengaruhi persepsi seseorang terhadap kesulitan kehamilan atau persalinan yang dialami. Sebagian besar ibu hamil yang pernah mengalami kesulitan anak pertama, maka pada kehamilan anak kedua dan berikutnya akan memeriksakan kehamilan dan persalinannya ditolong oleh petugas kesehatan yang kompeten. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pengalaman paritas akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sehingga semakin tinggi jumlah anak maka semakin tinggi kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi tentang kehamilan dan persalinan yang diberikan (Hutasoit, 2004)

Peran petugas kesehatan tentang pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan perubahan perilaku terhadap seorang ibu hamil khususnya pengetahuan mengenai senam hamil yang sangat membantu dalam proses persalinan. Untuk mencapai tingkat pengetahuan yang cukup memadai maka subyek peneliti

harus diberikan pendidikan secara efektif dan berulang-ulang (Notoatmojo,2003).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Azwar (2002) bahwa pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga pengalaman yang diterima akan menjadi pengetahuan.

Informasi yang menarik melalui media massa serta penyampaian oleh petugas kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang senam hamil, seseorang cenderung mudah dipengaruhi oleh seseorang yang diseganiya misalnya petugas kesehatan. Pengetahuan ibu hamil merupakan sarana yang menolong ibu untuk mengatasi masalahnya. Hal ini karenam mereka membutuhkan informasi tentang hal-hal apa saja yang akan dialami dalam proses persalinan agar ibu dapat berpartisipasi serta mampu menghadapi secara fisik dan emosional (Farrer, 2001).

Pada penelitian ini tidak ada pengaruh yang signifikan antara informasi yang didapat ibu hamil dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil.

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan yang tinggi dapat disebabkan oleh berbagai informasi baik oleh petugas kesehatan, media, pendidikan formal, pengalaman ibu maupun lingkungan. Pengetahuan sangat diperlukan sebagai dorongan psikologis dalam menumbuhkan rasa percaya diri.(Notoatmojo, 1997).

Apabila melihat adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang senam hamil dengan perilaku senam hamil pada ibu hamil di BPS Sri Widati, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki maka semakin baik perilaku yang dilakukan untuk melakukan senam hamil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rani (2003) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan dengan penanganan Sindroma Pra Haid pada Remaja Putri Kelurahan Notoprajan Yogyakarta. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan penyuluhan, responden mendapatkan pengetahuan dan melakukan penanganan sindroma pra haid dengan lebih baik.

Menurut Widayatun (1999), terbentuknya perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*).

C. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan dan kelemahan, diantaranya yaitu :

1. Keterbatasan dalam desain penelitian, penelitian ini menggunakan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat(*point time approach*). Artinya, tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan

pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan.

2. Belum dikendalikan beberapa variabel pengganggu, jumlah responden hanya mengambil ibu hamil trimester II.
3. Metode pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner tidak disertai wawancara sehingga aspek-aspek yang bisa diungkapkan hanya tercantum dalam kuesioner dan tidak bisa mengungkapkan lebih dalam lagi.

Namun demikian, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang optimal.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA